

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Skripsi karya Aulia Rahma, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul Pendidikan Humanis Paulo Freire Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan humanis menurut Freire dan analisis pemikiran Paulo Freire dalam perspektif pendidikan Islam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, yang khusus mengkaji suatu masalah untuk memperoleh data dalam penelitian. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa pemikiran pendidikan Paulo Freire memuat tentang humanism, tujuan pendidikan dan konsep pendidikan humanis yang didalamnya memuat tentang konsep penyadaran, pendidikan hadap masalah, dan alfabetasi.¹⁰

2.1.2 Tesis karya Qurratul Uyun, Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Madura dengan judul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam¹² Basis Humanisme di Sekolah menengah Atas Negeri 1 Pamekasan. Tujuan penelitian ini adalah

¹⁰ Aulia Rahma, *Pendidikan Humanis Paulo Freire Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Skripsi, (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, 2017).

untuk mengkonfirmasi apakah benar bahwasanya perangkat pembelajaran betul-betul di implementasikan dalam nilai-nilai humanisme yang sudah jelas termaktub dalam silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang ada di sekolah ini. Untuk menjawab fokus penelitian ini, maka dilakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologis.

Sumber data di peroleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan informan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan siswa. Hasil penelitian ini adalah pertama nilai-nilai humanisme yang di rumuskan dalam silabus pelajaran PAI adalah berprasangka baik, disiplin, jujur, berbuat baik, dan berlaku adil.¹¹

2.1.3 Skripsi karya Hidayatul Maghfiroh, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga dengan judul Implementasi Pendidikan Humanis Di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah Salatiga Tahun 2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk mngethau konsep pendidikan humanis, bagaimana implementasi pendidikan humanis di Di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah, dan apa saja faktor penghambat sert pendukungnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti mndapatkan data menggunakan metode wawancara, obervasi, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data.

¹¹ Qurratul Uyun, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Humanisme di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pamekasan*, Tesis (Madura: Pascasarjana IAIN, 2020).

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa konsep pendidikan humanis di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah adalah pendidikan yang membebaskan siswa untuk belajar sesuai dengan keinginan tanpa ada kekerasan, implmentasi pendidikan humanis menggunakan metode yang siswa aktif dikelas; merasa nyaman; guru seperti teman; kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan siswa; sarana dan prasarana memadai, faktor pedukung meliputi siswa tidak tertekan dengan aturan yang tidak mereka sukai, kemudian faktor penghambatnya adalah siswa yang dalam keadaan malas akan emelanggar peratudan dan mengabaikan kesepakatan kelompok.¹²

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Judul Peneliti	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
Implemtasi Pendidikan Humanis pada mapel Al-Islam di SMPM 09 Golokan Sidayu	Pendidikan Humanis Paulo Freire Dalam Perspektif Pendidikan Islam	Peneliti sebelumnya dengan peneliti sekarang sama-sama meneliti tentang pendidikan humanis	Peneliti sebelumnya: jenis penelitiannya adalah penelitian kepustakaan. Peneliti sekarang: Jenis penelitiannya adalah penelitian studi kasus.

¹² Hidayatul Maghfiroh, *Implementasi Pendidikan Humanis Di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah Salatiga*, Skripsi (Salatiga: IAIN, 2016).

Judul Peneliti	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Humanisme di Sekolah menengah Atas Negeri 1 Pamekasan		<p>Peneliti sebelumnya: jenis penelitiannya adalah penelitian fenomenologis.</p> <p>Peneliti sekarang: Jenis penelitiannya adalah penelitian studi kasus.</p>
	Implementasi Pendidikan Humanis Di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah Salatiga		<p>Peneliti sebelumnya: jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan.</p> <p>Peneliti sekarang: Jenis penelitiannya adalah penelitian studi kasus.</p>

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Implementasi

2.2.1.1 Definisi Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implemenasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Secara etimologis pengertian implementasi menurut *Kamus Webster* berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for*

carrying out (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect* untuk menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.¹³

Humanisme dapat diartikan sebagai cara pandang terhadap dunia yang menekankan pentingnya manusia beserta sifat dasar dan peran atau kedudukannya di dunia. Aspek kemanusiaan menurut Ali Syari'ati menjadi bagian yang penting dalam humanisme. Ali Syari'ati sendiri mengartikan humanisme sebagai aliran filsafat yang menyatakan bahwa tujuan pokok yang dimiliki manusia adalah keselamatan dan kesempurnaan. Kesadaran terpenting yang harus dibangun dalam diri manusia, dalam hal ini adalah kesadaran akan dirinya sendiri. Kesadaran ini akan menjadi bekal penting menentukan arah kehidupannya menuju keadaan yang terbaik bagi dirinya dan lingkungan.¹⁴

Menurut Grindle “menyatakan implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu”.¹⁵ dan menurut

¹³ Siti Nurain, “Memahami Pengertian Implementasi, Tujuan, Faktor, dan Contohnya”, <http://katadata.co.id> 30/3/2022, di akses pada 26 Mei 2022 pukul 14.32 WIB.

¹⁴ Ali Syari'ati, *Humanisme: Antara Islam dan Mazhab Barat*, Terj. Afif Muhammad (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), h.39

¹⁵ Grindle, Merilee S.1980. *Political And Policy Implementation In The Third World*. New Jersey: Prince University Press

Muhammad Joko Susilo mengatakan bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.¹⁶

Peneliti menyimpulkan dari beberapa pendapat para pakar bahwa implementasi adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh berbagai aktor pelaksana kebijakan dengan sarana-sarana pendukung berdasarkan aturan-aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.2.2 Pendidikan Humanis

2.2.2.1 Definisi Pendidikan Humanis

Pendidikan secara umum didefinisikan sebagai sesuatu yang bermakna untuk mewujudkan bentuk usaha menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat.¹⁷

Pendidikan adalah suatu aktivitas sosial yang penting berfungsi untuk mentransformasikan keadaan suatu

¹⁶ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta: Teras 2012), hal. 189-191

¹⁷ Firman Sidik, *Pendidikan Humanis Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, hlm. 88-89.

masyarakat menuju keadaan yang lebih baik. Keterkaitan pendidikan dengan keadaan social sangatlah erat, sehingga pendidikan mungkin mengalami proses spesialisasi dan institusioalisasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang kompleks dan modern. Namun, proses pendidikan secara menyeluruh tidak bisa dilepaskan dari proses pendidikan informal yang berlangsung di sekolah.¹⁸

Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya pengajaran yang sengaja dilakukan untuk mengembangkan potensi-potensi anak didik supaya mempunyai bekal kehidupan untuk bermasyarakat dengan baik.

Humanisme adalah suatu keyakinan yang menunjukkan bahwa manusia mempunyai martabat yang sama, yang beradab dan adil, dan juga sebagai ketersediaan untuk solidier, senasib, dan sepenanggungan tanpa perbedaan.¹⁹

Sumber lain dalam Kamus Ilmiah Populer Internasional menyebutkan bahwa *human* yang berarti mengenai manusia atau cara manusia. Sedangkan *humanis* berarti seorang *human* atau biasa disebut dengan penganut

¹⁸ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 19.

¹⁹ Moh. Shofan, *Pendidikan Paradigm Profetik*, (Yogyakarta: IRRCiSoD, 2004), hlm. 142

ajaran humanisme. Humanisme adalah suatu doktrin yang menekankan kepentingan manusia.²⁰

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan humanis adalah suatu pengajaran formal maupun informal yang mampu memperkenalkan apresiasinya yang tinggi kepada manusia sebagai makhluk hidup yang baik.

2.2.2.2 Pendidikan humanis dalam perspektif Islam

Pemikiran pendidikan humanis juga terdapat di dalam Islam yang bersumber dari tugas utama diutusny Nabi Muhammad SAW yaitu memberikan rahmat dan kebaikan kepada seluruh umat Islam. Hal ini dapat di lihat dalam firman Allah SWT Surah Al- Baqoroh yakni sebagai berikut

وَاذْ قَال رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَنْتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.”

²⁰ Budiono, *Kamus Ilmiah Populer Internasional*, (Surabaya: Alimni, 2005), hlm. 228.

Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al Baqarah: 30)²¹

Ayat di atas dapat kita tafsirkan bahwa Allah menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi supaya manusia berbuat baik terhadap sesama makhluk hidup baik itu manusia, hewan, dan tumbuhan atau lingkungan.

Konsep humanisme dalam praktik pendidikan Islam dirumuskan dalam beberapa agenda utama. Pertama, bahwa pendidikan yang dirancang hendaknya memperhatikan aspek pengembangan semua potensi yang dimiliki oleh manusia. Potensi yang dimiliki manusia harus diarahkan untuk kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Kedua, pendidikan harus memperhatikan prinsip-prinsip kemanusiaan sejati dalam arti hubungan antara murid dan guru harus didasarkan pada hubungan saling menghargai dan saling menghormati sehingga proses pembelajaran bersifat kondusif. Ketiga, pendidikan Islam harus mengutamakan kurikulum yang humanis dalam konteks aplikasi pendidikan Islam. Kurikulum dirancang

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Darusunnah, 2011), Al-Baqarah. 14.59, hlm. 6

berdasarkan potensi anak didik, baik potensi psikis maupun potensi fisiknya. Keempat, pendidikan Islam harus menempatkan semangat egalitarianisme dalam proses pembelajaran sehingga tercipta suasana demokratis dan emansipatif.²²

Definisi pendidikan humanis dalam Islam disebut sebagai proses pendidikan yang lebih memperhatikan aspek potensi manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk religius, Abdullah dan Khalifatullah, serta sebagai individu yang diberi kesempatan oleh Tuhan untuk mengembangkan potensinya.²³

Menurut pendapat Noor Amirudin bahwa pendidikan humanis dalam Islam adalah suatu pemikiran dalam Islam sebagai suatu ajaran (agama) yang di dalamnya mencakup pengajaran kepada manusia untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.²⁴

2.2.2.3 Tokoh dan Teori Aliran Humanisme

a) Abraham Maslow

Maslow mengemukakan bahwa individu berperilaku dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan

²² Zainal Abidin, "Konsep Humanis, h.77

²³ Rahman, *Peranan Metode Humanistik Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Banteng, 2002), hlm. 35

²⁴ Noor Amirudin, *Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, jurnal artikel, hlm. 13.

yang bersifat hirarkis. Pada diri masing-masing orang memiliki berbagai macam perasaan takut, seperti rasa takut untuk berusaha atau berkembang, takut untuk mengambil kesempatan, dan takut untuk mengambil resiko. Namun, seseorang juga memiliki dorongan untuk lebih maju ke arah keutuhan, keunikan diri, kepercayaan diri, dan pada saat itu juga dia dapat menerima diri sendiri apa adanya.

Maslow dengan teorinya yang terkenal adalah teori tentang *Hierarchy of Needs* (hirarki kebutuhan). Menurut Maslow, manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Kebutuhan tersebut memiliki tingkatan atau hirarki sebagai berikut²⁵:

- 1) Kebutuhan fisiologis (dasar), seperti makan dan minum
- 2) Kebutuhan akan rasa aman dan tentram, seperti rasa terhindar dari kriminalitas, binatang buas, diejek, direndahkan, dan lain-lain.
- 3) Kebutuhan untuk diterima, sebagai makhluk sosial seseorang akan merasa bahagia apabila mereka diterima di dalam masyarakat sosial

²⁵ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 201.

- 4) Kebutuhan untuk dihargai, ingin mendapatkan rasa perhatian dan diberikan penghargaan dari sesama manusia.
- 5) Kebutuhan untuk aktualisasi diri untuk membuktikan dan menunjukkan dirinya terhadap orang lain.

Berdasarkan pernyataan di atas jika dikaitkan dalam dunia pendidikan, maka kekerasan dalam lingkungan tidak boleh dilakukan. Seorang pendidik harus dapat mengerti setiap karakter anak yang berbeda-beda karena setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dengan begitu anak akan belajar dengan nyaman.

b) Carl Roger

Menurut Carl Roger dalam teori bebasnya, ada dua tipe belajar yaitu kognitif (kebermaknaan) dan *experiential* (pengalaman).²⁶ Guru memberikan makna kognitif bahwa tidak membuang sampah sembarangan dapat mencegah banjir. Jadi, guru perlu menghubungkan pengetahuan akademik kedalam pengetahuan bermakn. Sementara *experiential learning*

²⁶ Jamil Suprihanisngsih, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Implikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013), hlm. 33.

melibatkan siswa secara personal, berinisiatif, dan termasuk penilaian terhadap diri sendiri.

Ciri-ciri pembelajaran humanism dari pendekatan menurut Roger yang diidentifikasi sebagai setral dari filsafat pendidikannya, yaitu sebagai berikut:

1) Keinginan untuk belajar

Keinginan manusia untuk belajar merupakan hal yang wajar menurut Roger. Keinginan tersebut dapat dilihat dengan memperhatikan keingintahuan yang mendalam dalam diri seorang anak ketika ia menjelajahi lingkungannya. Anak diberikan suatu kebebasan di dalam kelas untuk mengetahui rasa keingintahuannya, minat mereka tidak bisa dihalangi, untu menemukan jati diri mereka sendiri.²⁷

2) Belajar tanpa ancaman

Menurut identifikasi Roger, belajar yang paling baik adalah ketika siswa memperoleh dan menguasai sesuatu lingkungan yang bebas dari ancaman. Proses belajar akan sangat berart ketika siswa dapat menguji kemampuan mereka dengan

²⁷ Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo, 2006), hlm. 183.

mencoba pengalaman baru dan bahkan membuat kesalahan tanpa mengalami rasa sakit hati karena kritik dan celaan.²⁸

3) Belajar atas inisiatif sendiri

Teori belajar humanisme memandang belajar akan signifikan dan meresap ketika belajar itu atas inisiatifnya sendiri, dengan melibatkan perasaan dan pikiran siswa sendiri yang mengajarkan siswa tersebut lebih mandiri dan percaya diri. Para ahli humanisme percaya bahwa belajar adalah pribadi dan *affective*, maan akan membuat perasaan memiliki dalam arti siswa akan merasa dirinya lebih terlibat dalam belajar dengan lebih menyukai prestasi dan lebih termotivasi untuk belajar.²⁹

Belajar dengan inisiatif sendiri dipraktikkan dengan melibatkan siswa seutuhnya, siswa aktif dalam pembelajaran dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran dengan rasa percaya diri.

2.2.2.4 Tujuan Pendidikan Humanis

²⁸ Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 184.

²⁹ Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 185.

Ahmadi dan Supriyono menyatakan bahwa tujuan umum pembelajaran dengan menerapkan pendidikan humanis antara lain³⁰:

- a) Perbaiki komunikasi antar individu
- b) Meniadakan individu yang saling bersaing
- c) Keterlibatan intelek dan emosi dalam suatu proses belajar mengajar
- d) Memahami dinamika bagaimana bentuk kerja sama
- e) Kepekaan terhadap pengaruh perilaku individu lain dalam lingkungan

Tujuan umum tersebut, dapat dipahami bahwa proses pendidikan seharusnya mampu memperbaiki komunikasi antar individu, tidak adanya rasa saling menyaingi, adanya keterlibatan intelektual dalam proses pembelajaran, pemahaman dinamika bekerja sama, dan adanya kepekaan terhadap lingkungan.

2.2.3 Pendidikan Agama Islam

2.2.3.1 Definisi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam ajaran pertama dalam Islam adalah ketika jibril datang menemui Nabi Muhammad. Yang ada di gua Hira. Dalam pengajarannya Jibril bertanya kepada Nabi.

³⁰ Abu Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 240.

Membaca dan mengikuti apa yang dibacakan kepadanya Surah al-Alaq ayat 1 sampai 5 adalah bukti bahwa kemunculan Islam di tandai dengan pengajaran dan pendidikan sebagai fondasi utama setelah imam, islam dan ihsan.³¹ Yaitu terdapat pada makna ayat Al-Quran: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang mnciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajarkan kepada manusia yang tidak diketahuinya.*”

Ahmad D. Marimba, mengemukakan bahwa pendidikan islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (*insan kamil*). Jiga ahmad tafsir; mendefinisikan pendidikan islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.³²

Pembelajaran PAI merupakan suatu proses *Transfer of Knowledge* dan *Transfr of Value* melalui upaya secara

³¹ Mahmudi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2, No. 1, Mei, 2019, hlm.91-12.06

³² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 32

sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, meghayati, mengimani, berakhlak mulia, mengutamakan ajaran Islam dari sumber utamanya Al-Qur'an dan Hadits.³³

2.2.3.2 Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode dalam Bahasa Arab dikenal sebagai istilah Thoriqoh yang berarti langkah-langkah yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode ini harus diwujudkan dalam proses pembelajaran dalam rangka pengembangan sikap mental dan keperibadian peserta didik.³⁴

a) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu tehnik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Anak didik yang kurang mencurahkan perhatiannya terhadap pelajaran yang diajarkan dengan metode ceramah akan berhati-hati terhadap pelajaran yang diajarkan melalui metode tanya jawab. Sebab anak didik tersebut sewaktu-waktu

³³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan.....*, hlm. 21

³⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan.....*, hlm. 3.

akan mendapat giliran untuk menjawab satu pertanyaan yang akan diajukan kepadanya.³⁵

Metode Tanya jawab ialah salah satu cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara peserta didik. Semua materi fiqh dengan metode ini, misalnya materi thaharah.

b) Metode Humaniora

Metode ini mengutamakan kerja sama antara pendidik dan peserta didik, juga keselarasan antara teori dan praktik riil dalam kehidupan nyata. Metode Humaniora menempatkan manusia secara utuh.³⁶

c) Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah adalah salah satu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong peserta didik untuk mencari dan memecahkan masalah.

d) Metode Karya Wisata

Metode karya wisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa kesuatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari

³⁵Syaiful Bahari Djamarh dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 94

³⁶Baharudin dan Moh, *Pendidikan Humanistik.....*, hlm. 202

atau menyelidiki sesuatu. Tujuan karya wisata diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihat.³⁷

e) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Dengan metode demonstrasi guru atau murid memperlihatkan pada seluruh anggota kelas suatu proses, misalnya bagaimana cara sholat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah.³⁸

f) Metode Diskusi

Metode Diskusi adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada kelompok-kelompok untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guru mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas segala masalah.³⁹

g) Metode Mengajar Beregu

Metode mengajar beregu ialah suatu pengajaran yang dilakukan oleh dua orang guru atau lebih dalam

³⁷ Syaiful Bahari Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*....., hlm.93.

³⁸ Zakizh Daradjat, dkk, *Metodik Khusus*....., hlm, 206

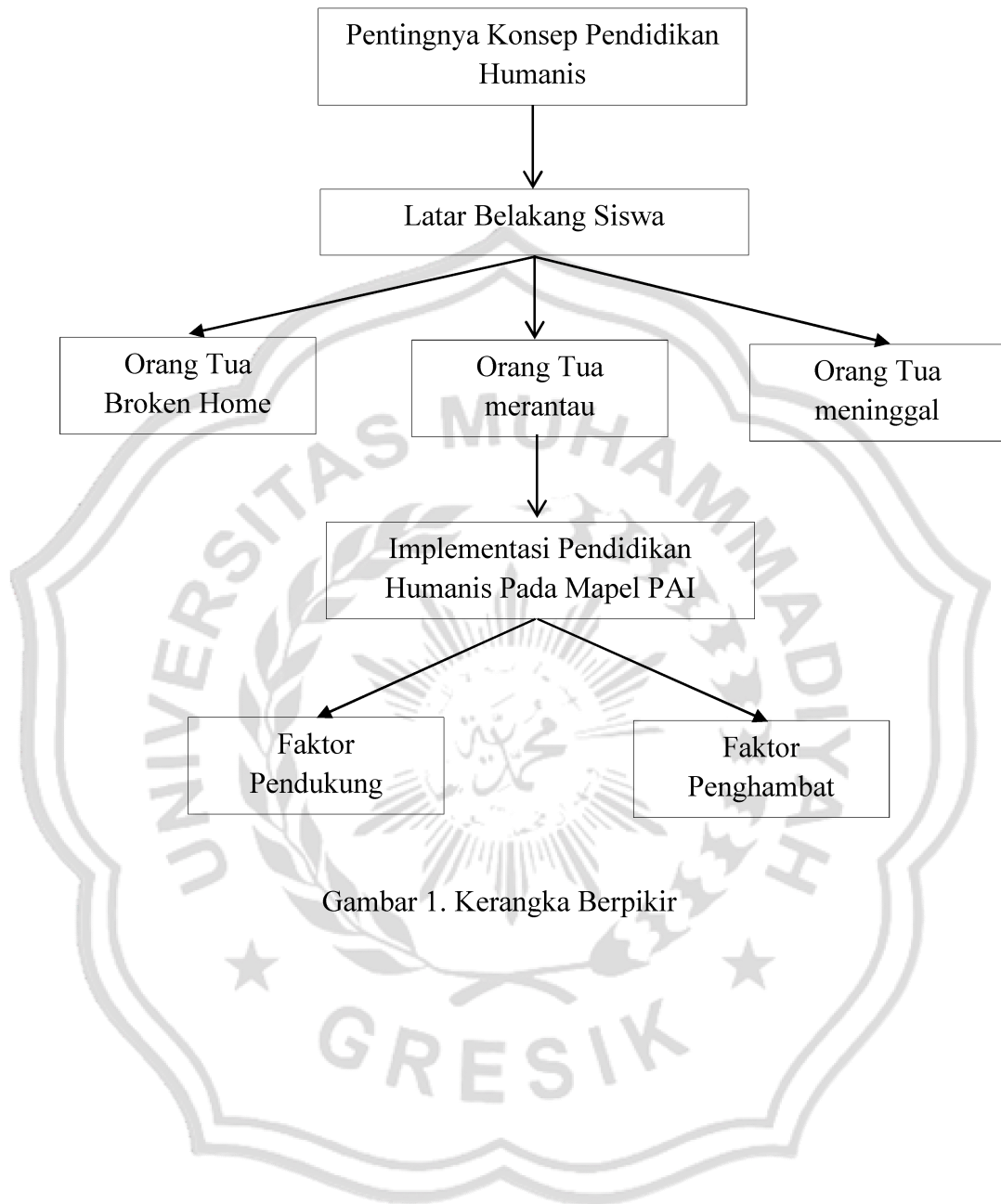
³⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan*....., hlm. 253

mengajar sejumlah peserta didik yang mempunyai perbedaan minat, kemampuan atau tingkat kelas.⁴⁰



⁴⁰ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran.....*, hlm.13

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir